

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ruseffendi, matematika merupakan ilmu yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil yang telah dibuktikan kebenarannya secara umum, sehingga matematika sering disebut sebagai ilmu deduktif.¹ Hal ini karena objek kajiannya dibangun melalui proses penalaran secara deduktif yaitu kebenaran suatu konsep disusun berdasarkan akibat logis dari kebenaran konsep sebelumnya, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika sangat kuat dan jelas. Maka dari itu, matematika menjadi ilmu dasar untuk mempelajari ilmu lainnya, sehingga penguasaan terhadap konsep matematika sangat diperlukan dan harus dipahami dengan benar sejak dini.²

Peranan matematika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan matematika sebagai pelajaran yang wajib diberikan di sekolah. Pengenalan konsep awal matematika biasanya dimulai dari pengenalan angka-angka yang merupakan simbol matematis. Ibrahim dan Suparni mengemukakan mata pelajaran matematika perlu diberikan pada siswa mulai dari Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membekali siswa

¹ Russeffendi E, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), hal.23

² I Wayan Widiyana Gusti Ayu Sugiantari, Gede Sedanayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 1 (2016): 1–10.

memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat penting dimiliki siswa dalam kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi.³

Seiring dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran matematika sangatlah penting sebagai ilmu yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Setiap manusia dapat memanfaatkan ilmu matematika untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu dalam mengembangkan cara berpikir dan membentuk sikap. Tetapi faktanya, matematika masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit bagi banyak siswa di setiap jenjang pendidikan. Sehingga saat pembelajaran, siswa sering terlihat takut dan malas untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika.⁴

Untuk mengatasi sulitnya siswa memahami materi matematika yang diajarkan, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran matematika. Karena tidak adanya inovasi dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu penyebab sulitnya siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga timbul anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Adanya anggapan tersebut dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru.⁵ Penerapan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

³ Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008). hal. 36-37

⁴ N.K.Sukarini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 11, no. 1 (2020): 12–21.

⁵ Nur Romdlon Maslahul Adi and Esti Harini, "Efektivitas Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta," dalam *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2017): 13–22.

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat siswa dalam memahami materi matematika. Seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa seoptimal mungkin dalam memperoleh informasi terkait materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa mudah memahami materi.⁶

Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah masih belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dapat diketahui berdasarkan dari hasil studi PISA (*Programme for Internasional Student Assessment*) tahun 2018 rata-rata skor matematika siswa Indonesia masih berada dibawah rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu sebesar 379 yang berada pada posisi 2 dari 78 negara, dengan rata-rata OECD sebesar 489.⁷ Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan siswa kurang berminat pada pelajaran matematika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Apabila

⁶ Ni Putu dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd," *Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* 5, no. 2 (2017):1-10

⁷ Iir Amelia, Syamsuri Syamsuri, dan Novaliyosi Novaliyosi, "Identifikasi Proses Penyelesaian Soal Literasi Matematika Siswa Kelas IX Pada Konten Peluang dan Data", dalam *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020): 331-345

pembelajaran yang demikian terus dilakukan, maka akan menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran.⁸

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, sosial ekonomi, dan lainnya.⁹ Berdasarkan beberapa faktor tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sering ditemui. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTsN 2 Tulungagung, yang mengatakan bahwa motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika masih cenderung rendah, sehingga banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas, dan ketika menghadapi kesulitan tidak mau bertanya. Padahal motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Siswa akan belajar matematika dengan baik apabila memiliki faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Sehingga dalam pembelajaran

⁸ Mustika Fitri Larasati Sibuea, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," dalam *Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (2017): 44–51

⁹ Witri Lestari, "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Analisa* 3, no. 1 (2017): 76–84.

matematika, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹⁰

Dari permasalahan yang ditemukan, untuk mengatasi masalah motivasi dan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).¹¹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ini, dikembangkan oleh Huinker & Laughlin, yang terdiri dari tiga tahap penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *talk* (berbicara), dan tahap *write* (menulis). Pertama, tahap *think* (berpikir), dalam tahap ini siswa akan memikirkan ide-ide yang dimilikinya tentang kemungkinan jawaban untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kedua, tahap *talk* (berbicara), pada tahap ini siswa mengkomunikasikan ide-ide atau hasil pemikiran yang diketahui secara lisan. Ketiga, tahap *write* (menulis) dalam tahap ini semua jawaban atas permasalahan yang diberikan ditulis oleh siswa secara lengkap.

¹⁰ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, dan John M Balan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," dalam *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)* 3, no. 2 (2020):57–75

¹¹ Putu dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran...", hal. 3

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), akan terjadi diskusi yang dapat mengasah daya nalar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran setiap siswa dapat berperan aktif dalam mengungkapkan setiap ide yang mereka peroleh. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika, sehingga meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa memahami materi yang sulit melalui proses diskusi kelompok.¹² Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa dilatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri, mengungkapkan pemikirannya secara lisan maupun tulisan dan menuliskan hasil diskusinya, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari serta hasil belajarnya meningkat.¹³

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* perlu ditunjang dengan penggunaan materi yang cocok untuk model pembelajaran ini. Salah satunya adalah materi aritmatika sosial yang didalam materinya melibatkan soal cerita dalam setiap pembahasannya. Materi ini sangat penting untuk dipelajari, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan yang berkaitan dengan aritmatika sosial. Sehingga materi ini merupakan bagian dari pelajaran matematika yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam

¹² N Arsyad, A Asdar, dan M Muthmainnah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Think Talk Write Terhadap Kemampuan Penalaran, Dan Komunikasi Matematis, Serta Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 Sinjai Putra," *Issues in Mathematics Education (IMED)* 2, no. 1 (2019): 55–70.

¹³ N.K.Sukarini, "Penerapan Model Pembelajaran...", hal. 13

perdagangan maupun untuk mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar memahami dan menguasai materi ini, agar ketika dihadapkan pada suatu permasalahan terkait aritmatika sosial dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
- b. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika masih cenderung rendah. Hal ini terlihat saat pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif, mudah putus asa, dan tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan.

¹⁴ Ayu Mayang Sari, Novi Susanti, dan Rahayu, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Kelas VII,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 61–68

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini permasalahannya tidak meluas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Tulungagung pada siswa kelas VII. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.
- b. Penelitian dilaksanakan selama pembelajaran matematika pada materi aritmatika sosial.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).
- d. Penelitian ini dibatasi untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan memberikan angket motivasi, sedangkan untuk mengukur hasil belajar menggunakan *posttest* materi aritmatika sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada pelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat sebagai masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan wawasan tentang model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan referensi saat mengadakan penelitian dengan tema yang sama. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah-istilah yang perlu dijelaskan, agar lebih mudah dipahami sehingga diuraikan secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.¹⁵

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁶

¹⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012),hal.19

¹⁶ Sibuea, "Implementasi Model Pembelajaran...", hal. 46

c. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*).¹⁷

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹⁸

e. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika merupakan hasil usaha seseorang yang dapat diukur dalam menguasai materi matematika.¹⁹

f. Aritmatika Sosial

Menurut Paramitha, aritmatika sosial merupakan bagian dari ilmu matematika yang membahas tentang perhitungan keuangan dalam perdagangan pada kehidupan sehari-hari.²⁰ Materi aritmatika sosial ini, dipelajari pada jenjang SMP/MTs kelas VII semester 2. Materi ini, membahas tentang kegiatan yang berkaitan dengan dunia perekonomian,

¹⁷ Muh Ikhsan Ibrahim dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika,” dalam *Issues in Mathematics Education (IMED)* 1, no. 1 (2017): 26–32.

¹⁸ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” dalam *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196

¹⁹ N.K.Sukarini, “Penerapan Model Pembelajaran...,” hal. 13

²⁰ Nandya Paramitha, “Analisis Proses Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Aritmatika Sosial Siswa SMP Berkemampuan Tinggi,” *Jurnal Mitra Pendidikan (JPM Online)* (2017): 984.

antara lain: penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga, pajak, bruto, neto, dan tara.²¹

2. Secara Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ini, akan dilihat perbedaannya dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

b. Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket motivasi belajar yang meliputi indikator : adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.²²

c. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan soal tes materi aritmatika sosial.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum membahas BAB I, skripsi ini memiliki bagian awal yang meliputi : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

²¹ Abdur Rahman As'ari dkk, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Edisi Revisi 2017*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hal. 63

²² Novianti, Sadipun, dan Balan, "Pengaruh Motivasi Belajar...", hal. 59

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), motivasi, hasil belajar, aritmatika sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari: deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.